

Dukungan Lembaga dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri

Institutional Support and Farmer Participation in Sustainable Rice Farming in Rejo Asri Village

Helvi Yanfika^{*}, Indah Nurmayasari, Kordiyana K. Rangga, Fifi Silviana

Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. 35145, Lampung, Indonesia

^{*}E-mail korespondensi: helvi.yanfika@fp.unila.ac.id

Diterima: 13 September 2022 | Disetujui: 15 November 2022 | Publikasi online: 29 November 2022

ABSTRACT

The success of rice farming which has high productivity and is able to meet people's food needs is largely determined by farmers as business actors. The behavior of farmers in farming is not only related to cultivation efforts, but also includes the contribution of farmers in group institutions which hopefully provide a lot of support for rice farming activities. The aims of this study are: 1) analyzing the institutional support for farmer participation. 2) analyzing the participation of healthy rice farmers. 3) analyzing the sustainability of healthy rice farming. 4) analyzing the institutional support for the level of farmer participation. 5) analyzing the effect of farmer participation level on the sustainability of healthy rice farming in Rejo Asri Village, Seputih Raman District, Central Lampung Regency. This study uses survey method with the respondents in this study amounted to 50 healthy rice farmers. The research location was chosen purposively and used quantitative descriptive analysis methods with Multiple Linear Regression Test and Simple Linear Regression Test. The results showed that the role of the extension agent affected farmer participation, while the indicators of the leadership of the farmer group leader and access to information did not affect the participation of healthy rice farmers. The second objective shows that the level of farmer participation at the planning stage is included in the moderately participating category, at the implementation, benefit-taking, and evaluation stages are included in the very participating category. The third objective of the sustainability of healthy rice farming in this study is included in the very sustainable category. The fourth objective shows that the role of the extension worker affects the level of farmer participation, while the indicators of the leadership of farmer group leaders and access to information do not affect the level of participation of healthy rice farmers. The fifth objective is the influence of the level of farmer participation on the sustainability of healthy rice farming in Rejo Asri Village, Seputih Raman District, Central Lampung Regency with an r-square value of 0.553.

Keywords: *Farmers, farming, participation, sustainability*

ABSTRAK

Keberhasilan usahatani padi yang memiliki produktivitas tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sangat ditentukan oleh petani sebagai pelaku usaha. Perilaku petani dalam usahatani tidak hanya berkaitan pada upaya budidaya, namun juga mencakup kontribusi petani dalam kelembagaan kelompok yang harapannya memberikan banyak dukungan untuk kegiatan usahatani padi. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis dukungan lembaga terhadap partisipasi petani; 2) menganalisis partisipasi petani padi sehat; 3) menganalisis keberlanjutan usahatani padi sehat; 4) menganalisis dukungan lembaga terhadap tingkat partisipasi petani; 5) menganalisis pengaruh tingkat partisipasi petani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden pada penelitian ini berjumlah 50 petani padi sehat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh berpengaruh terhadap partisipasi petani, sedangkan indikator kepemimpinan ketua kelompok tani dan akses terhadap informasi tidak berpengaruh dengan partisipasi petani padi sehat. Tujuan kedua menunjukkan tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori cukup berpartisipasi, pada tahap pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi. Tujuan ketiga keberlanjutan usahatani padi sehat dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan. Tujuan keempat menunjukkan bahwa peran penyuluh mempengaruhi tingkat partisipasi petani, sedangkan indikator kepemimpinan ketua kelompok tani dan akses terhadap informasi tidak berpengaruh dengan tingkat partisipasi petani padi sehat. Tujuan kelima pengaruh tingkat partisipasi petani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan nilai r-square sebesar 0,553.

Kata kunci: Keberlanjutan, partisipasi, petani, usahatani



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under Department of Communication and Community Development Science, IPB University and in association with Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia.

E-ISSN: [2442-4110](https://doi.org/10.25015/19202343094) | P-ISSN: [1858-2664](https://doi.org/10.25015/19202343094)

PENDAHULUAN

Menurut Rusono (2014), komoditas utama pertanian yang sangat potensial di Indonesia adalah komoditas padi. Para petani dan keluarganya sangat menggantungkan hidupnya dari usahatani padi. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2005), pemerintah membentuk lembaga pertanian agar memudahkan dalam melakukan pembinaan kepada para petani padi di Indonesia. Lembaga pertanian tersebut adalah kelompok tani. Kelompok tani memiliki fungsi dan peran untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi. Usahatani padi di Indonesia masih sangat bergantung dengan penggunaan bahan-bahan kimia. Penggunaan bahan-bahan kimia untuk tanaman padi dapat mengakibatkan tanaman padi mengandung zat-zat yang tidak diinginkan oleh tubuh manusia. Faktor yang cukup penting dalam usahatani padi yaitu penggunaan bahan-bahan kimia, sehingga pemerintah membuat program dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Program tersebut yaitu Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri yang diresmikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) bersama Lembaga Amil Zakat (Laznas) BSM Umat.

Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri diperuntukkan hanya untuk petani yang bergabung dalam kelompok tani. Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian yang ramah lingkungan dari pemilihan bibit padi khusus, penggunaan pestisida organik hingga sistem penggilingan padi di gudang penggilingan yang mengutamakan kelestarian lingkungan. Program ini membutuhkan partisipasi anggota kelompok tani dalam proses manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Partisipasi anggota kelompok tani pada penelitian ini mengacu pada partisipasi anggota kelompok tani pada tahap-tahap partisipasi. Menurut Astuti (2009), partisipasi anggota kelompok tani dapat dilihat dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi.

Dukungan lembaga terhadap tingkat partisipasi petani dalam keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis bagaimana dukungan lembaga terhadap partisipasi petani; 2) menganalisis bagaimana partisipasi petani padi sehat; 3) menganalisis bagaimana keberlanjutan usahatani padi sehat; 4) menganalisis bagaimana dukungan lembaga terhadap tingkat partisipasi petani; 5) menganalisis bagaimana pengaruh tingkat partisipasi petani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan pertimbangan bahwa desa tersebut terdapat kelompok tani yang paling aktif dan mendapatkan Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri serta sebagai klaster budidaya usahatani padi sehat di Kecamatan Seputih Raman. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Seputih Raman merupakan salah satu kecamatan yang mendapatkan program desa berdaya sejahtera mandiri di Kabupaten Lampung Tengah. Total sampel pada penelitian ini adalah 50 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel yang diteliti mengacu pada rumus Yamane dengan perhitungan sebagai berikut (Kuncoro dan Ridwan 2008).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$
$$n = \frac{100}{100(0,1)^2 + 1}$$

$n = 50$ orang

Keterangan:

n = Jumlah sampel (orang)

N = Jumlah populasi (orang)

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Analisis dukungan lembaga terhadap partisipasi petani, partisipasi petani padi sehat, dan keberlanjutan usahatani padi sehat menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan *regresi linier* sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat. Analisis *regresi linier* berganda digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani padi sehat di kelompok tani Gapsera Sejahtera Mandiri dengan keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh

Peran penyuluh dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan yang diharapkan petani dari seorang penyuluh. Peran penyuluh dalam penelitian ini dinilai berdasarkan penilaian petani terhadap intensitas penyuluh memberikan informasi terkait penanaman padi sehat, intensitas penyuluh melakukan pembinaan kelompok tani, intensitas penyuluh membantu mengembangkan usahatani petani padi sehat, dan intensitas penyuluh membantu memecahkan masalah usahatani petani secara lebih efektif.

Tabel 1. Peran Penyuluh Pertanian di Desa Rejo Asri

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berperan	12,00–22,35	0	0
Kurang berperan	22,36–32,71	0	0
Cukup berperan	32,72–43,07	45	90
Sangat berperan	43,08–53,43	5	10
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa peran penyuluh pada penelitian ini berada pada rentang skor 32,72–43,07 termasuk dalam kategori cukup berperan sebanyak 45 orang dengan persentase 90 persen. Hal ini mengartikan bahwa penyuluh yang membina petani pada penelitian ini telah menjalankan perannya sebagai penyuluh dengan baik. Penyuluh pertanian pada penelitian ini telah memberikan penyuluhan cara menanam tanaman padi sehat dengan benar, mulai dari pemilihan bibit unggul, waktu pembibitan, olah tanah, dan teknik penanaman. Penyuluh telah memberikan penyuluhan cara mengendalikan hama penyakit tanaman secara terpadu. Penyuluh telah memberikan penyuluhan mengenai pasca panen tanaman padi sehat hingga ke pemasaran usahatani padi sehat yang menguntungkan, agar hasil yang diperoleh maksimal.

Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani

Kepemimpinan ketua kelompok tani pada penelitian ini merupakan peran ketua kelompok tani yang dapat mempengaruhi anggotanya. Kepemimpinan ketua kelompok tani pada penelitian ini dinilai berdasarkan penilaian petani terhadap keaktifan pemimpin dalam menjalankan tugas-tugasnya dan kemampuan pemimpin dalam memecahkan masalah.

Tabel 2. Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Poktan Gapsera

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kurang baik	6,00–10,12	0	0
Cukup baik	10,13–14,25	0	0
Baik	14,26–18,38	4	8
Sangat baik	18,39–22,51	46	92
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani pada penelitian ini berada pada rentang skor 18,39–22,51 sebanyak 46 orang dengan persentase 92 persen, termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini mengartikan bahwa ketua kelompok tani memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat baik. Ketua kelompok tani dinilai anggotanya mampu mengkoordinasikan pelaksanaan rencana kegiatan kelompok tani dengan baik. Ketua kelompok tani dinilai dapat membangun kerjasama dan berkoordinasi dengan pihak lain yang dapat mendukung keberhasilan usahatani anggota kelompoknya. Ketua kelompok tani dinilai dapat memberikan arahan kepada anggota kelompok tani yang masih kurang paham tentang hal-hal yang berhubungan dengan usahatani padi sehat. Jika terdapat masalah dalam kelompok tani, ketua akan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi atau

bermusyawarah dengan anggota kelompoknya, sehingga anggota kelompok tani merasa diberi kesempatan yang sama dan diberi kebebasan berpendapat oleh ketua kelompok tani, kemudian hasil musyawarah akan ditetapkan atau diputuskan dengan penuh pertimbangan oleh ketua kelompok tani. ketua kelompok tani dinilai mempunyai pribadi yang baik hati dan suka menolong anggotanya jika terdapat masalah usahatani.

Akses Terhadap Informasi

Akses terhadap informasi pada penelitian ini merupakan sumber pengetahuan yang didapat oleh petani mengenai padi sehat. Akses terhadap informasi pada penelitian ini dinilai berdasarkan penilaian petani terhadap ketersediaan informasi, kecepatan memperoleh informasi, dan kemudahan memperoleh informasi.

Tabel 3. Akses terhadap Informasi tentang Usahatani Padi Sehat

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kurang baik	6,00–12,46	0	0
Cukup baik	12,47–18,93	1	2
Baik	18,94–25,40	41	82
Sangat baik	25,41–31,87	8	16
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa akses petani terhadap informasi berada pada rentang skor 18,94–25,40 sebanyak 41 orang dengan persentase 82 persen. Hal ini menunjukkan bahwa akses petani terhadap informasi berada pada kategori baik. Hal ini mengartikan bahwa anggota kelompok tani dapat mengakses informasi pertanian dengan mudah. Anggota kelompok tani menggunakan *handphone* sebagai sarana menerima informasi yang paling utama. Rata-rata petani pada penelitian ini telah memiliki *handphone* untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok tani lain maupun dengan penyuluh. Beberapa petani juga menggunakan *handphone* untuk mencari informasi pertanian dengan mengakses media sosial youtube maupun google. Kualitas internet dimana petani pada penelitian ini tinggal cukup baik, sehingga dapat mendukung petani untuk mendapatkan informasi. Petani dapat dengan mudah mencari informasi melalui media sosial karena dinilai, lebih cepat dan informasinya lebih beragam. Petani juga menggunakan televisi untuk mengakses informasi pertanian. Penggunaan televisi untuk mengakses informasi tidak secepat menggunakan media sosial, karena menurut petani, informasi pertanian pada televisi hanya ada pada saat-saat tertentu dan informasinya juga terbatas yang disajikan saja.

Partisipasi Petani Padi Sehat

Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan pada penelitian ini merupakan keikutsertaan anggota dalam memberikan sumbangan pemikiran dan penyusunan perencanaan program. Tahap perencanaan pada penelitian ini dinilai berdasarkan keikutsertaan petani dalam musyawarah dalam rangka penyusunan kegiatan kelompok tani, dan persiapan pembuatan benih padi sehat, pupuk organik, dan pestisida nabati.

Tabel 4. Partisipasi Anggota Poktan pada Tahap Perencanaan

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berpartisipasi	16,00–31,28	0	0
Kurang berpartisipasi	31,29–46,57	0	0
Cukup berpartisipasi	46,58–61,86	28	56
Sangat berpartisipasi	61,87–77,15	22	44
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan berada pada rentang skor 46,58–61,86 sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 56 persen. Hal ini menunjukkan partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori cukup berpartisipasi. Artinya petani pada penelitian ini telah mengikuti kegiatan perencanaan pada program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Kegiatan perencanaan tersebut dilakukan pada awal petani akan berusaha padi sehat. Kegiatan ini berguna untuk memberikan informasi atau gambaran mengenai pelaksanaan usahatani padi sehat. Kegiatan perencanaan ini dihadiri oleh penyuluh dan semua anggota

yang mendapatkan program tersebut. Kegiatan perencanaan biasanya dilakukan di Sekretariat Gapsera maupun di rumah salah satu anggota kelompok tani.

Kegiatan perencanaan yang diikuti petani antara lain mengikuti musyawarah dalam rangka pembentukan struktur organisasi Perkumpulan Poktan Gapsera Sejahtera Mandiri, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan pembuatan pupuk organik cair, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan pembuatan pupuk organik padat, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan pemilihan lokasi tanam, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan lahan tanam, mengikuti musyawarah dalam rangka pembenihan padi sehat, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan penanaman bibit padi sehat, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan pemeliharaan padi sehat, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan panen, mengikuti musyawarah dalam rangka persiapan pengeringan gabah, penggilingan, pengemasan dan pemasaran padi sehat.

Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pada penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan pemanfaatan sumber daya dan dana yang menjadi penentu keberhasilan kegiatan. Tahap pelaksanaan pada penelitian ini dinilai berdasarkan keikutsertaan petani dalam kegiatan pembuatan benih padi sehat, pupuk organik, dan pestisida nabati, dan pendampingan dalam optimalisasi pemanfaatan benih padi sehat, pupuk organik, dan pestisida nabati.

Tabel 5. Partisipasi Anggota Poktan pada Tahap Pelaksanaan

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berpartisipasi	13,00–23,14	0	0
Kurang berpartisipasi	23,15–33,29	0	0
Cukup berpartisipasi	33,30–43,44	10	20
Sangat berpartisipasi	43,45–53,59	40	80
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan berada pada rentang skor 43,45–53,59 sebanyak 40 orang dengan persentase 80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi. Artinya petani dalam penelitian ini mengikuti seluruh kegiatan program Desa Berdaya Mandiri. Pada usahatani padi sehat pada penelitian ini dibentuk kelompok yang bernama Gapsera Sejahtera Mandiri yang berjumlah 100 petani. Kelompok tersebut difasilitasi dengan pabrik yang memproduksi input produksi padi sehat seperti, pupuk, benih, pestisida alami, serta memproduksi hasil dari usahatani padi sehat hingga pemasaran. Masing-masing anggota memiliki tugas dan peran dalam mengelola pabrik tersebut. Kegiatan usahatani dimulai dengan penyediaan benih padi sehat, pembuatan pupuk organik, dan juga pembuatan pestisida alami. Kegiatan ini dilakukan oleh petani yang telah diberi tugas untuk memproduksinya, setelah bahan tersebut telah tersedia, maka akan dibagikan kepada petani yang mengikuti program ini secara gratis. Selain bahan-bahan tersebut petani juga diberikan modal berupa pinjaman sebesar Rp 1.000.000- per musim tanam. Semua petani menggunakan input produksi tersebut untuk usahatani padi sehat. Petani berpartisipasi melakukan kegiatan usahatani mulai dari pembenihan, penanaman, perawatan, penanganan hama penyakit, panen dan pasca panen dengan baik. Petani juga melakukan pengolahan pasca panen padi sehat di pabrik yang telah tersedia hingga pemasaran produk. Selain itu, petani juga berpartisipasi untuk mengikuti pendampingan-pendampingan pada saat kegiatan usahatani dilakukan, seperti kegiatan penyuluhan optimalisasi pemanfaatan benih padi sehat, penyuluhan optimalisasi pemanfaatan pupuk organik, dan penyuluhan optimalisasi pemanfaatan pestisida nabati.

Tahap Pengambilan Manfaat. Tahap pengambilan manfaat pada penelitian ini merupakan pengoptimalan hasil panen. Tahap pengambilan manfaat pada penelitian ini dinilai berdasarkan keikutsertaan petani dalam pemanfaatan hasil panen, dan keuntungan hasil panen.

Tabel 6. Partisipasi Anggota Poktan pada Tahap Pengambilan Manfaat

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berpartisipasi	6,00–10,47	0	0
Kurang berpartisipasi	10,48–14,95	0	0
Cukup berpartisipasi	14,96–19,43	14	28
Sangat berpartisipasi	19,44–23,91	36	72
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 6 (halaman 26) diketahui bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pengambilan manfaat berada pada rentang skor 19,44–23,91 sebanyak 36 orang dengan persentase 72 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pengambilan manfaat termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi. Artinya dengan usahatani padi sehat, petani ikut serta dalam memanfaatkan hasil dari usahatani padi sehat tersebut. Usahatani padi sehat menghasilkan bulir padi yang lebih bersih, tidak mudah hancur dan berbobot. Usahatani padi sehat lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta lebih tahan dengan perubahan iklim, sehingga produksi yang dihasilkan akan lebih besar jika dibandingkan dengan usahatani padi biasa.

Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi pada penelitian ini merupakan penilaian pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Tahap evaluasi pada penelitian ini dinilai berdasarkan penilaian petani terhadap pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Tabel 7. Partisipasi Anggota Poktan pada Tahap Evaluasi

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berpartisipasi	13,00–24,21	0	0
Kurang berpartisipasi	24,22–35,43	0	0
Cukup berpartisipasi	35,44–46,65	13	26
Sangat berpartisipasi	46,66–57,87	37	74
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi berada pada rentang skor 46,66–57,87 sebanyak 37 orang dengan persentase 74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi. Artinya petani pada penelitian ini berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Setiap kegiatan pelaksanaan akan dilakukan kegiatan evaluasi untuk membahas kesesuaian rencana program dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan saat pertemuan kelompok tani. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dampak atau manfaat apa yang diperoleh petani serta mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam kegiatan sebagai bahan pertimbangan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi kegiatan pembuatan pupuk organik, evaluasi kegiatan pembuatan pertisida alami, evaluasi kegiatan pembenihan, evaluasi kegiatan penanaman, evaluasi kegiatan perawatan tanaman, evaluasi kegiatan penanganan hama dan penyakit, evaluasi kegiatan panen, serta evaluasi kegiatan pasca panen. Diharapkan dengan adanya kegiatan evaluasi ini, program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri akan berjalan dengan baik dan dapat mengurangi dan mengantisipasi permasalahan atau kendala yang dihadapi pada kegiatan usahatani selanjutnya, sehingga program ini dapat memberikan manfaat yang optimal kepada para petani.

Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat

Aspek Ekonomi. Aspek ekonomi pada penelitian ini merupakan tingkat perolehan yang dihasilkan petani dalam menanam padi sehat. Aspek ekonomi pada penelitian ini dinilai berdasarkan segala keuntungan petani dalam berusahatani padi sehat, seperti hasil produksi yang lebih tinggi, harga jual, serta biaya produksi.

Tabel 8. Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat pada Aspek Ekonomi

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berkelanjutan	5,00–8,25	0	0
Kurang berkelanjutan	8,26–11,51	0	0
Cukup berkelanjutan	11,52–14,77	6	12
Sangat berkelanjutan	14,78–18,03	44	88
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek ekonomi berada pada rentang skor 14,78–18,03 sebanyak 44 orang dengan persentase 88 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek ekonomi termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan. Artinya usahatani padi sehat berdasarkan aspek ekonomi dapat

diusahakan secara terus menerus, karena memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan usahatani padi konvensional. Usahatani padi sehat menghasilkan bulir padi yang lebih bersih, tidak mudah hancur dan berbobot. Produksi yang dihasilkan dari usahatani padi sehat lebih besar jika dibandingkan dengan usahatani padi biasa. Produksi padi sehat per 0,25 ha dapat menghasilkan produksi sebanyak dua sampai tiga ton, sedangkan sebelumnya petani mengusahakan padi konvensional hanya dapat memproduksi padi sekitar satu sampai dua ton per 0,25 ha.

Selain jumlah produksi yang lebih besar, harga jual padi sehat juga lebih mahal jika dibandingkan dengan padi biasa. Harga jual padi sehat mencapai Rp5.000 per kilogram untuk padi yang masih basah, sedangkan padi biasa hanya mencapai sekitar Rp 3.000,00. - Rp 4.000,00. perkilogram. Biaya produksi padi sehat juga jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan padi konvensional. Hal tersebut dikarenakan input produksi padi sehat diproduksi sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan organik. Harga jual padi sehat yang lebih tinggi dengan biaya produksi yang lebih rendah membuat petani padi sehat mendapatkan keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan usahatani padi biasa. Petani dapat menggunakan hasil usahatani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan hal tersebut, usahatani padi sehat pada penelitian ini secara ekonomi dapat diusahakan secara terus menerus atau berkelanjutan.

Aspek Lingkungan. Aspek lingkungan pada penelitian ini merupakan tingkat perolehan yang dihasilkan petani dalam menanam padi sehat. Aspek lingkungan pada penelitian ini dinilai berdasarkan segala keuntungan petani dalam berusahatani padi sehat, seperti hasil produksi yang lebih tinggi, harga jual, serta biaya produksi.

Tabel 9. Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat pada Aspek Lingkungan

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berkelanjutan	6,00–10,23	0	0
Kurang berkelanjutan	10,24–14,47	0	0
Cukup berkelanjutan	14,48–18,71	13	26
Sangat berkelanjutan	18,72–22,95	37	74
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek lingkungan berada pada rentang skor 18,72–22,95 sebanyak 37 orang dengan persentase 74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek lingkungan termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan. Artinya jika dilihat dari aspek lingkungan usahatani padi sehat merupakan usahatani ramah lingkungan yang dapat diusahakan secara terus menerus. Tekstur tanah pada lahan garapan mendukung pertumbuhan padi sehat dengan baik, dikarenakan lahan untuk usahatani padi sehat merupakan lahan pilihan, yang dipilih berdasarkan potensi lahannya. Usahatani padi sehat dapat tumbuh dengan baik pada lahan garapan meskipun tidak dilakukan olah tanah. Padi sehat juga dapat tumbuh dengan baik pada lahan garapan meskipun tidak dilakukan pemupukan secara intensif.

Usahatani padi sehat dapat mengurangi kerusakan lahan dan lingkungan sekitar. Penggunaan pupuk organik dan pestisida alami, menjadikan penggunaan bahan-bahan kimia yang dapat merusak lingkungan jadi berkurang. Hal ini membuat lahan semakin subur dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, ekosistem di lingkungan usahatani juga akan semakin membaik dari sebelumnya. Usahatani padi sehat dinilai dari aspek lingkungan tidak merusak bahkan memperbaiki kesuburan tanah, sehingga dapat diusahakan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Aspek Sosial. Aspek sosial pada penelitian ini merupakan kesesuaian inovasi dengan kondisi pertanian di masyarakat. Aspek sosial pada penelitian ini dinilai berdasarkan usahatani padi sehat yang dapat diterima masyarakat, dan kesesuaian pola pertanian yang berlaku di masyarakat.

Tabel 10. Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat pada Aspek Sosial

Klasifikasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berkelanjutan	4,00–6,69	0	0
Kurang berkelanjutan	6,70–9,39	0	0
Cukup berkelanjutan	9,40–12,09	5	10
Sangat berkelanjutan	12,10–14,79	45	90
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 10 (halaman 28) diketahui bahwa keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek sosial berada pada rentang skor 12,10–14,79 sebanyak 45 orang dengan persentase 90 persen. Berdasarkan hal diketahui bahwa keberlanjutan usahatani padi sehat berdasarkan aspek sosial termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan. Artinya secara sosial usahatani padi sehat dapat diterima oleh masyarakat daerah penelitian. Pola pertanian (pertanian ramah lingkungan) padi sehat sesuai dengan pola pertanian yang berlaku sebelumnya. Secara teknis usahatani padi sehat dan padi biasa tidak jauh berbeda pengolahannya, hanya benih, pupuk, dan pertisida yang digunakan lebih sedikit atau tanpa bahan-bahan kimia. Hal tersebut menjadikan usahatani padi sehat dapat diterapkan dengan baik oleh petani, dikarenakan polanya sama dengan usahatani yang biasa petani kerjakan.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani di Desa Rejo Asri

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah diuji melalui analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Berikut hasil analisis regresi linier berganda variabel bebas X dengan variabel terikat Y dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Regresi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani

Variabel	Koefisien	Signifikan	VIF
Konstanta (C)	93,297*	0,000	
Peran penyuluh (X _{1,1})	1,233**	0,000	4,446
Kepemimpinan ketua poktan (X _{1,2})	0,087*	0,699	1,139
Akses terhadap informasi (X _{1,3})	-0,419*	0,384	3,388
F hitung	39,702*	0,000	
R square	0,899*		
Adjusted R-Square	0,877*		

Keterangan: **) Berpengaruh; *) Tidak berpengaruh

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa secara matematis model fungsi partisipasi anggota kelompok tani Gapsera Sejahtera Mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah adalah :

$$Y = 93,297 + 1,233X_{1,1} + 0,087X_{1,2} - 0,419X_{1,3}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

Jika terjadi peningkatan peran penyuluh sebesar 1 persen maka, partisipasi anggota kelompok tani akan cenderung mengalami peningkatan sebesar 1,233 persen. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 39,702 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2,12 sehingga didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,702 > 2,12$). Menurut Ghazali (2011) jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka diketahui bahwa variabel X meliputi; peran penyuluh (X_{2,1}), kepemimpinan anggota kelompok tani (X_{2,2}), akses terhadap informasi (X_{2,3}), secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,899. Hal ini mengartikan besarnya pengaruh variabel X yang meliputi; peran penyuluh (X_{1,1}), kepemimpinan anggota kelompok tani (X_{1,2}), akses terhadap informasi (X_{1,3}), terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri sebesar 89,9 persen, sedangkan sisanya 10,1 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak ada dalam variabel yang diteliti.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Syarat pengambilan keputusan yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Perbandingan nilai uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
Peran penyuluh ($X_{1.1}$)	5,216	1,675
Kepemimpinan ketua kelompok tani ($X_{1.2}$)	0,390	1,675
Akses terhadap informasi ($X_{1.3}$)	0,879	-1,675

Berdasarkan Tabel 12 diketahui nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu pada variabel kepemimpinan ketua poktan ($X_{1.2}$), akses terhadap informasi ($X_{1.3}$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya kepemimpinan ketua poktan, akses terhadap informasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi petani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu peran penyuluh ($X_{1.1}$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya peran penyuluh memiliki pengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi petani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri.

Dukungan Lembaga

Peran Penyuluh

Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup, sedangkan Penyuluh Pertanian adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan Penyuluhan Pertanian (Permentan, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial nilai t_{hitung} peran penyuluh sebesar 5,216 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,675 yang artinya hipotesis diterima, artinya peran penyuluh berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Semakin tinggi peran penyuluh maka, semakin meningkat partisipasi anggota kelompok tani dalam melakukan usahatani padi sehat. Hal ini menunjukkan bahwa jika ingin meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani maka, peran penyuluh harus terus ditingkatkan. Peran penyuluh pertanian di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman tergolong sangat baik. Penyuluh menjalankan perannya sebagai penyuluh dengan baik dan banyak membantu anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Hal ini menjadikan anggota kelompok tani semakin aktif dalam mengikuti penyuluhan maupun kegiatan kelompok tani. Petani juga mudah untuk mengadopsi dan menerapkan materi penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Viantimala, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa penyuluh sebagai fasilitator telah membantu anggota kelompok tani untuk mendapatkan hal-hal yang dibutuhkan oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya. Koampa dkk (2015) juga menyatakan bahwa peran penyuluh sangat berarti untuk keberdayaan dan partisipasi anggota kelompok untuk berkontribusi dan berperan aktif. Penyuluh juga berperan secara aktif dalam memberikan materi atau merespon keluhan kesah petani, serta memfasilitasi petani, dengan demikian petani lebih bersemangat dan dapat menerima kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh.

Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani

Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional. Pemberdayaan Petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya Kelembagaan Petani yang mampu membangun sinergitas antar Petani dan antar Poktan dalam upaya mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan Poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian, dengan melaksanakan penilaian Klasifikasi Kemampuan Poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya (Permentan, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial nilai t_{hitung} kepemimpinan ketua kelompok tani sebesar 0,390 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,675 yang berarti pengujian hipotesis ditolak, artinya kepemimpinan ketua kelompok tani tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Ketua kelompok tani dalam penelitian ini tergolong baik,

namun tidak mempengaruhi partisipasi atau keikutsertaan petani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa ketua kelompok tani yang memimpikan kelompok dengan baik maupun dengan kurang baik tidak akan membuat partisipasi anggota kelompok tani semakin meningkat atau pun menurun.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Setiawan, Rochdian, dan Ramdan (2015) yang menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan kelompok tani memiliki hubungan yang positif yang nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani, maka semakin tinggi tingkat perilaku kepemimpinan kelompok tani diikuti peningkatan tingkat partisipasi anggota kelompoknya dalam kegiatan kelompok tani.

Akses terhadap Informasi

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial nilai t_{hitung} akses terhadap informasi sebesar -0,879 lebih kecil dari nilai t_{tabel} -1,675 yang berarti pengujian hipotesis ditolak, artinya akses terhadap informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Informasi sudah cukup baik dapat diakses oleh petani pada penelitian ini, namun masih terdapat petani yang belum berpartisipasi dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Hal ini menunjukkan informasi yang dapat diakses petani, tidak menentukan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Fanani (2017) yang menyatakan bahwa akses informasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam penganggaran.

Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Petani terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat

Hasil analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh partisipasi petani di kelompok tani Gapsara Sejahtera Mandiri dengan keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Berikut hasil analisis regresi linier sederhana variabel Y dengan variabel Z:

Tabel 13. Hasil Regresi Analisis Variabel Y dengan Variabel Z

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}
Konstanta (C)	2,451	0,000
Partisipasi petani (Y)	0,312	0,000
F _{hitung}	59,368	0,000 ^b
R square	0,553	
Adjusted R-Square	0,544	

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa secara matematis model fungsi partisipasi petani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

$$Z = 2,451 + 0,312Y$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa, jika terjadi peningkatan partisipasi petani dalam melakukan usahatani padi sehat sebesar 1 persen maka, keberlanjutan usahatani padi sehat akan cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,312 persen. Berdasarkan hasil regresi di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 59,368 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} pada persamaan ini adalah 3,97. Menurut Ghazali (2011) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka, variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel bebas. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diketahui bahwa variabel Y (partisipasi petani) berpengaruh terhadap variabel Z (keberlanjutan usahatani padi sehat). Tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,553. Hal ini mengartikan besarnya pengaruh variabel independen (partisipasi petani) terhadap variabel dependen (keberlanjutan usahatani padi sehat) adalah sebesar 55,3 persen.

Tingkat partisipasi dinilai berdasarkan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat yang dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian Oktami (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi petani dalam program sertifikasi RA memiliki pengaruh yang positif terhadap petani dalam usahatani kopi yang berkelanjutan.

Anggota kelompok tani yang berpartisipasi dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri akan melakukan usahatani padi sehat dengan baik. Petani akan menerapkan usahatani padi sehat dengan menggunakan input produksi yang mengeluarkan biaya lebih rendah dibanding usahatani biasa. Hasil produksi lebih tinggi serta harga jual padi sehat yang lebih mahal menjadikan usahatani padi sehat secara ekonomi lebih menguntungkan dibandingkan usahatani padi biasa. Hal ini mengartikan bahwa semakin berpartisipasi anggota kelompok tani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri, maka keuntungan yang akan diperoleh petani akan semakin meningkat.

Petani yang berpartisipasi dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri akan melakukan usahatani padi sehat dengan mengurangi bahan-bahan kimia seperti penggunaan pupuk pestisida dari bahan organik. Hal ini tentu saja dapat mengurangi kerusakan pada lahan pertanian akibat penggunaan bahan-bahan kimia secara terus menerus dan dalam jumlah yang cukup banyak. Usahatani padi sehat dapat memulihkan kesehatan lingkungan dan menghasilkan padi yang lebih sehat untuk dikonsumsi. Usahatani padi sehat berdasarkan aspek lingkungan tidak merusak lingkungan. Sejalan dengan penelitian Dariah dkk (2015) yang menyebutkan bahwa penggunaan bahan organik seperti pupuk dan pestisida organik mampu membenahkan kualitas tanah untuk keberlanjutan produktivitas lahan di masa yang akan datang. Hal ini mengartikan bahwa semakin berpartisipasi anggota kelompok tani dalam Desa Berdaya Sejahtera Mandiri, maka semakin membaik kondisi lahan pertanian petani.

Petani yang berpartisipasi dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri akan melakukan usahatani padi sehat dengan baik. Usahatani padi sehat memiliki pola usahatani yang sama dengan usahatani padi biasa, mulai dari pembenihan, penanaman, perawatan, dan pemanennya. Perbedaan usahatani padi sehat dan usahatani padi biasa yaitu pada penggunaan benih, pupuk, dan pestisida. Artinya secara sosial usahatani padi sehat dapat diterima oleh masyarakat daerah penelitian. Pola pertanian (pertanian ramah lingkungan) padi sehat sesuai dengan pola pertanian yang berlaku sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpartisipasi anggota kelompok tani dalam Desa Berdaya Sejahtera Mandiri, maka secara sosial usahatani padi sehat semakin diterima petani.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh berpengaruh terhadap partisipasi petani, sedangkan indikator kepemimpinan ketua kelompok tani dan akses terhadap informasi tidak berpengaruh dengan partisipasi petani padi sehat. Tujuan kedua menunjukkan tingkat partisipasi petani dalam program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori cukup berpartisipasi, partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi. Tujuan ketiga keberlanjutan usahatani padi sehat dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan. Tujuan keempat menunjukkan bahwa peran penyuluh mempengaruhi tingkat partisipasi petani, sedangkan indikator kepemimpinan ketua kelompok tani dan akses terhadap informasi tidak berpengaruh dengan tingkat partisipasi petani padi sehat. Tujuan kelima pengaruh tingkat partisipasi petani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan nilai r-square sebesar 0,553. Semakin tinggi pengaruh partisipasi petani, maka semakin berkelanjutan usahatani padi sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2009). *Desentralisasi dan Partisipasi Disertasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2005). *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Padi*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Lampung Dalam Angka*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- _____. (2019). *Lampung Tengah Dalam Angka*. BPS. Lampung Tengah.
- Dariah, A., Sutono, S., Nurida, N. L., Hartatik, W., & Pratiwi, E. (2015). Pembenah tanah untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 67-84.
- Fanani, Z. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat. dalam Penganggaran Dan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 2 (1).

- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kartono, K. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kementrian Pertanian. (2016). *Pembinaan Kelembagaan Petani*. Permentan No 67. Jakarta.
- _____. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Permentan No 03. Jakarta.
- Koampa, M. V., Benu, O. L., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. (2015). Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat, Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), 19-32.
- Kuncoro, A. E dan Ridwan. (2008). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Alfabeta. Bandung.
- Oktami, N. (2014). Manfaat Sertifikasi *Rainforest Alliance* (RA) dalam Mengembangkan Usahatani Kopi yang Berkelanjutan di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri. (2020). *Buku Pembelian Gabah Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri*.
- Purnamaningsih, R. (2006). Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro. *Jurnal AgroBiogen*. 2 (2).
- Rangga. K. K. (2004). Keefektifan Kelompok Afinitas Usaha Mikro dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Mandiri Pangan Provinsi Lampung. *Disertasi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rusono, N. (2014). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Bidang Pangan dan Pertanian 2015-2019. Bappenas. Diakses 19 Oktober 2022. <http://www.bappenas.go.id>.
- Salikin, K. A. (2003). *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Setiawan, N., D Rochdiani, M Ramdan. (2015). Hubungan antara Perilaku Kepemimpinan dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Gapoktan Pusakamukti. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 1(2).
- Siegel S. (1997). *Statistik Non-Parametrik Ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, D Siagian, LT Sunaryanto, dan DS Oetomo. (2003). *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. CV Alfa Beta. Bandung.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutanto, R. (2002). *Penerapan Pertanian Organik (Pemasyarakatan dan Pengembangannya)*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tulandi, C. K. (2018). Partisipasi Anggota pada Kegiatan Kelompok Tani Mitra Jaya di Desa Mundung Kecamatan Tombatu Timur. *Agri-Sosio Ekonomi*. 14 (3).
- Viantimala, B., Yanfika, H., Mutolib, A., Listiana, I., dan Effendi, I. (2020). Kinerja Penyuluh dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Food System and Agribusiness*. 4(1):9 – 16.